

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penggunaan konsep diplomasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan bahwa setiap era yang telah berlalu memiliki ciri khas diplomasinya tersendiri, sama seperti era kontemporer saat ini atau era di abad ke-21. Diplomasi yang semula hanya dilakukan oleh diplomat atau representatif lainnya, kini bergeser menjadi diplomasi yang lebih terbuka dan spesifik, mencakup diantaranya diplomasi minyak, diplomasi pengetahuan, gastrodiplomasi, sampai diplomasi sandera. Diplomasi sandera dalam penelitian ini diartikan sebagai praktik pengambilan sandera dengan maksud 'memaksa' kepentingan diplomatik.

Kasus penangkapan Two Michaels oleh Tiongkok yang sebenarnya berkaitan dengan penangkapan Meng Wanzhou oleh Kanada, adalah salah satu praktik dari diplomasi sandera. Meng Wanzhou yang adalah seorang eksekutif Huawei, dianggap melakukan penipuan yang menempatkan Bank HSBC di posisi sulit, sehingga berpotensi melanggar sanksi AS atas Iran. Setelah dilakukan pemanggilan yang tak kunjung datang, Meng akhirnya ditangkap oleh otoritas Kanada di Vancouver, atas permintaan AS. Maka, penggunaan teori kepentingan nasional digunakan sebagai landasan dilakukannya penangkapan, karena Meng Wanzhou penting bagi Huawei dan Huawei memiliki koneksi yang tinggi ke pemerintah Tiongkok, sehingga ditakutkan penangkapan Meng akan berdampak pada kegiatan intelijen Tiongkok.

Sumbangan kasus ini terhadap diplomasi kontemporer adalah bahwa praktik diplomasi sandera yang ada mungkin menjadi ancaman bagi sebagian orang, namun

sayangnya belum mendapat publisitas yang viral. Semestinya, apapun yang menjadi masalah bilateral diselesaikan dengan jalan diplomatik yang sah, bukan dengan memaksakan kebijakan dan mengambil sandera yang tidak bersalah. Padahal, jika satu kali berhasil, kemungkinan untuk melakukannya lagi juga akan jauh lebih besar. Praktik diplomasi semacam ini sangat berbahaya, apalagi jika aktor yang terlibat adalah negara dengan sumber daya yang besar seperti AS dan Tiongkok, karena tidak ada yang menghalangi mereka untuk berbuat apapun demi kepentingan nasionalnya.

Efeknya, secara umum, diplomasi sandera akan berdampak pada rusaknya hubungan bilateral dan multilateral, terpengaruhnya proses pengambilan keputusan, terganggunya perdagangan internasional, sampai menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Lebih lanjut, bagi mereka yang menarik sandera, praktik semacam ini bisa meningkatkan *exposure* negatif, seakan membuat garis imaji untuk jangan berurusan dengan negaranya.

Berkaca dari adanya dampak tersebut, maka dapat disimpulkan jika diplomasi sandera adalah ilmu yang relevan untuk dipelajari lebih lanjut. Diplomasi tidak semata-mata terjadi melalui tindakan yang positif, namun juga melalui tindakan negatif seperti sandera-menyandera. Bersamaan dengan kasus ini, ada kebijakan, advokasi, dan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang terus berkembang. Kasus ini menjadi warisan besar bagi kasus serupa yang akan datang tentang betapa pentingnya kerjasama internasional mengenai penangkapan dan pembebasan sandera.